

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen semakin kompleks, apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus terus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu sumber yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan

kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2011).

Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan (Houston dan Brigham, 2008):

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.
2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat

diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan.

Modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor dan calon kreditur. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi para pemimpin perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan

Profitabilitas menurut Riyanto (2011) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Darsono, 2007:55) mengatakan profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Pada dasarnya tidak ada perbedaan mendasar dalam pendapat mengenai pengertian profitabilitas, hanya saja pendapat itu saling melengkapi sehingga benar-benar diakui bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan serta mengelola dana-dana seefektif dan seefisien mungkin

Dipilihnya perusahaan telekomunikasi di BEI sebagai objek penelitian adalah karena melihat perkembangan dan pertumbuhan semakin meningkat pesat. Sejak Pemerintah mengubah pola pengelolaan sektor telekomunikasi di Indonesia dari monopoli menjadi kompetisi melalui UU No.36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, industri telekomunikasi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan ini juga diakselerasi oleh kemajuan teknologi komunikasi yang menggunakan spektrum radio frekuensi sebagai alternatif sarana telekomunikasi yang sebelumnya hanya mengandalkan jaringan kabel dan satelit. Dibandingkan perkembangan telepon *fixed wireline* yang selama beberapa dasawarsa akhirnya stagnan di kisaran 9.4 juta sambungan telepon, maka hanya dalam jangka waktu kurang dari 20 tahun, teledensitas telekomunikasi di Indonesia melonjak signifikan mencapai lebih dari 310 juta sambungan telepon, didorong oleh sambungan telepon nirkabel tidak bergerak dan terutama oleh sambungan telepon seluler. Bisnis seluler sendiri terus bertumbuh dengan adanya berbagai inovasi baru dan adaptasi terhadap perubahan tuntutan pasar dan preferensi konsumen. Meskipun pertumbuhan layanan suara dan *Short Messaging Service* (“SMS”) mulai terlihat melambat beberapa tahun terakhir ini, pada saat yang sama juga terlihat

pertumbuhan yang semakin kuat pada layanan komunikasi data dan akses internet secara mobile (annual report PT. Telekomunikasi Indonesia).

Persaingan antar operator telekomunikasi yang semakin terbuka dan ketat, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi dan efektivitas perusahaan yang lebih tinggi, maupun munculnya inovasi-inovasi pada produk dan layanan. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan yang tepat yang tepat dalam setiap aktivitas perusahaan yang menjadi tugas dan tanggung jawab pihak manajemen perusahaan. Kesuksesan maupun kebangkrutan perusahaan sedikit banyak tergantung dari kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan, termasuk keputusan mengenai kebijakan keuangan untuk menunjang setiap aktivitas perusahaan dalam usaha pencapaian tujuannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas (studi pada Perusahaan Telekomunikasi yg terdaftar di BEI periode 2009 - 2013)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan *Net Working Capital* yang digunakan untuk memprediksi ROA pada perusahaan.
2. Pemilihan sampel hanya pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode Pengamatan dalam penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009-2013

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2009-2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu

pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas